

# PROFIL STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS 1 SD SARASWATI 3 DENPASAR

N.M.P.Yanti<sup>1</sup>, D.M.S. Mardani<sup>2</sup>, G.S. Hermawan<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang,  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [febriyanti725@gmail.com](mailto:febriyanti725@gmail.com)

[desak.mardani@undiksha.ac.id](mailto:desak.mardani@undiksha.ac.id) [satya.hermawan@undiksha.ac.id](mailto:satya.hermawan@undiksha.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) sasaran pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar, (2) strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai sasaran pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar, (3) faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar, dan (4) kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sasaran pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar lebih menekankan pada aspek berbicara dan membaca; (2) Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar yaitu drill, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas; (3) Faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar yaitu karakteristik siswa dan kondisi siswa di kelas; (4) Kendala yang dihadapi guru bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar yaitu kendala alokasi waktu dan penggunaan buku ajar yang belum disesuaikan dengan kurikulum 2013.

**Kata kunci** : profil, pembelajaran, strategi pembelajaran

## 要旨

本研究のは、デンパサルサラスワティ第三国立小学校一年生において、(1) 日本語学習の目標、(2) 日本語学習の目標を達成するための学習ストラテジー、(3) 日本語学習におけるストラテジー使用の要因、(4) 日本語学習の制約を明らかに説明することである。研究の対象は、デンパサルサラスワティ第三国立小学校一年生の日本語教師である。調査方法は、観察、インタビュー及び、文献調査である。収集したデータを定性的記述法により分析した。その結果、(1) 日本語学習の目標は、読む力・話す力ということことの側面を強調することである。(2) 日本語学習の目標を達成するための学習ストラテジーは、ドリル、Q&A ストラテジーと講義とタスクである。(3) 日本語学習におけるストラテジー使用の要因は、生徒の特性、教室にての生徒の状態である。(4) 日本語学習の制約は、2013カリキュラムに沿っていない教科書の使用と時間割である。

**キーワード** : 概要、学習、学習ストラテジー

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut memiliki keterampilan mengajar yang meliputi keterampilan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Hal ini pun berlaku dalam pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jepang.

Pemilihan strategi dan metode dalam pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat Sekolah Menengah Atas tentunya akan berbeda dengan strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar, disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Syaodih (2013)

perkembangan peserta didik berkenaan dengan keseluruhan kepribadian individu anak, karena kepribadian individu membentuk satu kesatuan yang terintegrasi.

Pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan di sekolah-sekolah dasar di Bali dimulai pada tingkatan kelas yang berbeda-beda mengikuti kebijakan yang ditetapkan sekolah masing-masing. Salah satunya adalah SD Saraswati 3 Denpasar yang memberikan pembelajaran bahasa Jepang kepada seluruh siswa. Materi pembelajaran yang diberikan pada siswa dimulai dengan pengenalan kosakata sederhana untuk siswa kelas rendah hingga pengenalan kalimat, percakapan, dan paragraf sederhana pada tingkat yang lebih tinggi.

Pembelajaran bahasa Jepang yang diberikan pada siswa kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar masih berupa pengenalan kosa kata, sehingga latihan dasar yang diberikan hanya berupa pengulangan pengucapan kata yang sesuai serta pemahaman tentang makna kata yang diajarkan. Belum ada pengenalan pola kalimat dasar dan pengembangan dalam bentuk percakapan. Meskipun masih dalam tahap pengenalan kosakata dan kalimat sederhana, namun dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar ini guru telah menerapkan pembelajaran bahasa Jepang yang kontekstual.

Melalui wawancara dengan guru kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar diketahui bahwa sasaran pembelajaran bahasa Jepang untuk siswa kelas 1 masih sebatas pengenalan kosakata meliputi mengidentifikasi kata, melafalkan kata, menulis kata, dan memahami makna kata. Strategi yang digunakan guru disesuaikan dengan karakter siswa kelas rendah yang masih berpikir secara sederhana dan perlu dipandu, sehingga guru lebih banyak menggunakan tanya jawab dan pengulangan pengucapan kosakata.

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya pernah dilakukan oleh Hadiningsih (2015) dan Yogisswara (2015) yang berfokus pada pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA. Sedangkan pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada profil strategi pembelajaran pada tingkat dasar khususnya di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1SD Saraswati 3 Denpasar yang penulis tuangkan dalam penelitian dengan judul "Profil Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang di Kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar".

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut.

1. Apa sasaran pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar?
2. Apa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan bagaimana penerapan strategi tersebut untuk mencapai sasaran pembelajaran bahasa Jepang pada kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar?
4. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar ?

#### Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa asing adalah suatu proses mempelajari bahasa lain selain bahasa ibu yang dilakukan dengan baik dalam pendidikan formal maupun nonformal yang bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya baik secara lisan maupun tertulis serta mampu menggunakannya dengan baik agar nantinya dapat memberikan manfaat bagi peserta didik itu sendiri.

Dalam pembelajaran, siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Beberapa ahli yang mempelajari ranah tersebut dengan hasil penggolongan kemampuan kemampuan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara hierarkies (Taksonomi Bloom). Ranah kognitif (Bloom, dkk) terdiri dari enam jenis tahapan perilaku, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis,

sintesis, dan evaluasi. Keenam jenis perilaku tersebut bersifat hierarkis, artinya pengetahuan tergolong terendah dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi.

#### Strategi Pembelajaran Bahasa

Menurut Sanjaya, (2007 : 126), dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Artinya, metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, terdapat beberapa strategi pembelajaran bahasa asing yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu tanya jawab, lagu, permainan, ceramah, aktifitas kinerja, kerja kelompok kecil, drill, pemberian tugas. Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan adalah tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas.

Menurut Roestiyah, (2001:130), tanya jawab adalah suatu teknik atau strategi mengajar untuk memberikan motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya. Penggunaan strategi tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat.

Ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan (Djamarah dan Zain, 2006).

Pemberian tugas adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk pengayaan terhadap materi yang telah diajarkan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar siswa dan dalam pemberian tugas perlu dilakukan evaluasi (Roestiyah, 2008).

#### Metode Pembelajaran Bahasa

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Roestiyah, 2008). Beberapa metode pembelajaran bahasa asing meliputi GTM, Audiolingual Method, Total Physical Response, Direct Method. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah GTM dan Audiolingual Method.

GTM (Grammar Translation Method) adalah Metode yang menekankan pada guru sebagai pemegang otoritas di dalam kelas. Seperti nama metode ini, siswa diberikan penjelasan mengenai tata bahasa target, diberikan latihan-latihan pembuatan kalimat yang diterjemahkan dari bahasa pertama ke bahasa target atau sebaliknya.

Menurut Padmadewi, (2012:38) Audiolingual Method juga memberikan penekanan pada pencapaian kemampuan berkomunikasi secara lisan dalam bahasa target. Pada Audiolingual method, pemahaman grammar dan struktur bahasa merupakan langkah awal. Pembelajaran bahasa dilakukan dengan memberikan penekanan pada aspek pengucapan dan latihan-latihan pengulangan pola bahasa dasar.

#### Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini yang merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Sehingga, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal (Kawuryan, 2011).

Kawuryan (2011) juga menjelaskan bahwa perkembangan dan karakteristik anak pada usia SD berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran anak usia sekolah dasar utamanya yang ada di kelas rendah belum dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya secara penuh, akan tetapi anak di kelas tinggi sudah dapat berfikir, berkreasi secara luas. Adapun karakteristik siswa pada tingkatan kelas rendah yaitu senang bermain,

senang bergerak, bekerja dalam kelompok, dan merasakan atau melakukan secara langsung (Sumantri dan Syaodih, 2006).

## 2. Metode

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan menunjang pengambilan data. Kegunaan dari metode observasi adalah untuk (1) gambaran nyata mengenai suasana pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar, (2) mengetahui dokumen pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur karena format wawancara yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar telah disiapkan sebelum wawancara dilakukan, namun terdapat pertanyaan tambahan mengikuti pertanyaan yang telah disiapkan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci.

Metode dokumentasi diperlukan untuk mengetahui dokumen pembelajaran bahasa Jepang di kelas. Peneliti akan mengumpulkan data berupa bahan ajar atau materi yang digunakan, data prestasi siswa, Lembar Kerja Siswa dan foto dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Jepang di kelas 1SD Saraswati 3 Denpasar.

### Metode dan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu teknik analisis data kualitatif. Prosedur yang ditempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini yakni (1) tabulasi data, (2) reduksi data, (3) deskripsi data, (4) klasifikasi data, (5) penarikan kesimpulan.

Analisis dimulai dengan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan digabungkan dan diklasifikasikan berdasarkan profil pembelajaran bahasa Jepang, baik sasaran pembelajaran bahasa Jepang, strategi pembelajaran yang digunakan, faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi dalam pembelajaran bahasa Jepang, serta kendala-kendala yang ditemukan.

Kemudian dilanjutkan dengan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar, wawancara dengan guru pengajar bahasa Jepang serta dokumentasi di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar. Dalam tahap ini, seluruh data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Data-data yang diperoleh digolongkan berdasarkan sub-sub masalah. Setelah proses tersebut barulah peneliti dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari segala permasalahan penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak empat kali di kelas 1 Sd Saraswati 3 Denpasar . Wawancara yang digunakan adalah wawancara Semi terstruktur untuk mengetahui lebih mendalam mengenai sasaran pembelajaran, strategi yang digunakan, factor uang mempengaruhi, serta kendala yang dihadapi dalam mengajar bahasa Jepang di kelas 1.

### Data Hasil Observasi

Observasi pertama dilakukan di kelas I B, dengan materi "Angka". Sebelum memasuki ruang kelas guru mempersiapkan beberapa keperluan yang dibutuhkan untuk menunjang

pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru dan siswa mengucapkan salam pada siswa dalam bahasa Indonesia kemudian menggunakan salam dalam bahasa Jepang ohayou gozaimasu 「おはようございます」. Ketika membuka pelajaran guru menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Jepang digunakan hanya pada pengucapan salam pembuka saja. Sebelum melanjutkan materi selanjutnya, guru mengulang kembali materi pada pelajaran sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui tingkat daya ingat siswa terhadap materi sebelumnya.

Guru memulai inti pelajaran dengan memperkenalkan kosakata baru yaitu kosakata angka lanjutan yang terdapat dalam buku penunjang. Guru memulai dengan mengucapkan angka dalam bahasa Indonesia kemudian bahasa Jepang, kemudian siswa mengikuti ucapan dengan bahasa Indonesia kemudian bahasa Jepang secara bersamaan. Setelah siswa dapat mengerti dan melafalkan kosakata dengan benar, guru kemudian memberikan latihan angka kepada siswa. Guru menuliskan beberapa soal angka di papan dalam bentuk hitungan dengan hasil yang dikosongkan. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal latihan, guru kemudian mengajak siswa untuk menjawab soal-soal latihan secara bersama-sama dengan melakukan tanya jawab.

Setelah kegiatan tanya jawab, guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan kemudian memberikan tugas rumah kepada siswa.

Observasi ke-2 dilakukan di kelas I C dengan materi “Buah dan Sayur”. Kegiatan awal pembelajaran pada observasi ke-2, ke-3, dan ke-4 sama dengan observasi pertama. Guru memulai inti pelajaran dengan memperkenalkan kosakata baru yaitu kosakata buah dan sayuran yang terdapat dalam buku penunjang. Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajaran pada materi “Buah dan Sayur”. Guru mulai bertanya jawab dengan siswa dengan menunjuk gambar buah dan sayur yang terdapat pada buku. Siswa mengamati buah yang ditunjuk guru kemudian menebak nama buah dalam bahasa Indonesia. Kemudian guru mengucapkan nama buah yang ditunjuk dalam bahasa Jepang dan diikuti oleh seluruh siswa. Siswa diajak untuk mengikuti pengucapan kosakata bersama-sama setelah guru terlebih dulu mengucapkan kosakata. Pelafalan kosakata diulang terus-menerus hingga siswa dapat melafalkan dengan benar. Kemudian siswa mencatat kosakata yang ditulis guru di papan. Kosakata ditulis dengan huruf romawi karena siswa kelas satu belum diperkenalkan dengan huruf Jepang.

Setelah siswa selesai mencatat, guru kemudian memberi latihan pengucapan kosakata secara berulang kepada siswa. Pengulangan pengucapan kosakata dilakukan mulai dari seluruh siswa, kemudian dilanjutkan dengan per kelompok bangku. Setelah siswa mampu mengucapkan kosakata baru dengan benar, guru kemudian memeriksa catatan siswa mengenai kosakata yang diajarkan. Guru kemudian menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan dan tugas rumah untuk siswa.

Observasi ke-3 dilakukan di kelas I C dengan materi “Anggota Tubuh”. Guru memulai inti pelajaran dengan memperkenalkan kosakata baru yaitu kosakata tentang anggota tubuh. Guru kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa tentang anggota tubuh. Guru menunjuk anggota tubuh misalnya “kepala” dan bertanya kepada siswa, kemudian siswa menjawab dalam bahasa Indonesia. Guru kemudian menyebutkan kosakata bahasa Jepang dari anggota tubuh yang ditunjuk dalam bahasa Jepang dan siswa mengikuti ucapan dari guru.

Setelah memperkenalkan kosakata baru dengan bertanya jawab, guru kemudian menulis kosakata baru di papan tulis menggunakan huruf romawi. Siswa menyalin kosakata yang ditulis oleh guru di papan tulis ke dalam buku catatan masing-masing. Kegiatan mencatat kosakata baru ini dilakukan untuk melatih siswa menulis kosakata dengan ejaan yang benar. Setelah seluruh siswa selesai mencatat kosakata baru, guru kemudian mengajak siswa untuk membaca kosakata baru di depan kelas. Siswa yang antusias mengangkat tangannya agar dipilih oleh guru. Guru kemudian menunjuk beberapa siswa untuk maju ke depan kelas dan membacakan kosakata baru dengan suara lantang dan diikuti oleh siswa lainnya bersama-sama. Guru kemudian menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran, dan mengucapkan salam.

Observasi ke-4 dilakukan di kelas IB dengan materi "Nama Hari". Pada saat ini pembelajaran, guru mulanya menjelaskan bahwa perhitungan hari dalam bahasa Jepang dimulai dari hari Minggu, berbeda dengan di Indonesia. Kemudian guru memberikan kosakata nama hari dalam bahasa Jepang dengan mengucapkan nama hari dalam bahasa Indonesia kemudian bahasa Jepang, kemudian siswa mengikuti ucapan guru bersama-sama. Setelah melatih pengucapan nama hari dalam bahasa Jepang, guru kemudian menulis kosakata baru di papan tulis. Siswa kemudian menyalin kosakata baru di buku catatan.

Selanjutnya, guru memberikan pola kalimat sederhana untuk menunjuk hari. Guru kemudian menjelaskan kepada siswa penggunaan kata tunjuk waktu untuk menunjukkan hari menggunakan pola kalimat tersebut. Kemudian siswa diberikan latihan pola kalimat tersebut dengan bertanya jawab. Latihan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab hingga siswa mulai lancar menggunakan pola kalimat tersebut. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dijelaskan, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan menuliskannya di papan tulis. Pelajaran kemudian ditutup dengan ucapan "sayounara" oleh guru.

#### Data Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar sudah mengajar bahasa Jepang di SD Saraswati 3 Denpasar selama kurang lebih 7 tahun sejak tahun 2011. Pembelajaran bahasa Jepang ini diberikan pada seluruh siswa di semua tingkatan kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam belajar bahasa Jepang di kelas 1, karakteristik siswanya cukup beragam. Siswa kelas 1 yang bisa dianggap masih peralihan dari jenjang taman kanak-kanak ke sekolah dasar. Siswa kelas satu kebanyakan sangat tertarik dalam mempelajari hal-hal baru sehingga minatnya mudah dipancing dalam mempelajari bahasa Jepang. Dalam proses pembelajarannya, guru bahasa Jepang kelas 1 di SD Saraswati 3 Denpasar menggunakan buku ajar "Nihongo No Kyoukasho 1". Buku ini dibuat sendiri oleh sekolah dengan materi yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran yang diberikan oleh yayasan.

Sasaran pembelajaran bahasa Jepang secara umum di SD Saraswati 3 Denpasar adalah agar siswa mampu mengembangkan keterampilan berbahasa Jepang meliputi 4 aspek yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Namun untuk siswa di kelas 1, karena masih tahap pengenalan awal bahasa Jepang, sasaran pembelajaran lebih ditekankan pada pelafalan kosakata yang sesuai, dan menulis ejaan yang benar sesuai kosakata dasar yang diberikan. Materi yang diajarkan di kelas 1 masih berupa kosakata dasar diantaranya salam, angka, nama buah dan sayuran, anggota tubuh, nama benda yang ada di dalam kelas, pakaian, dan nama hari dalam bahasa Jepang, masih sebatas pengenalan kosakata, dan di semester dua ada sedikit pengenalan pola kalimat sederhana.

Dalam usaha mencapai sasaran pembelajaran yang telah dipaparkan, guru menggunakan metode berupa GTM (Grammar Translation Method), dimana guru lebih banyak menyampaikan materi pembelajaran dengan menerjemahkan kosakata dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang maupun sebaliknya. Dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar, proses *dounyuu* (導入) dilakukan oleh guru menggunakan bahasa Indonesia untuk mengenalkan tema pelajaran yang akan dibahas, kemudian menerjemahkannya dalam bahasa Jepang. Bahasa Jepang tidak langsung diberikan di awal mengingat siswa kelas 1 baru mempelajari bahasa Jepang dan masih dalam tahap belajar membaca dan menulis.

Kemudian strategi yang digunakan kebanyakan berupa tanya jawab serta dibarengi dengan latihan pengucapan kosakata. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, guru juga tidak pernah menerapkan strategi permainan, ini dikarenakan jika guru memberikan games pada kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak dapat memunculkan kegaduhan sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan kondusif.

Adapun faktor yang mendasari pemilihan strategi mengajar guru yaitu karakteristik siswa yang menjadi alasan utama guru menggunakan strategi tanya jawab dalam proses pembelajaran. Dilihat dari karakteristiknya, siswa kelas 1 dalam belajar mudah merasa

bosan dan cenderung tidak suka duduk lama dalam belajar, sehingga siswa lebih banyak dilibatkan dalam pembelajaran dengan tanya jawab agar pembelajaran dapat lebih aktif. Selain itu, minat siswa dapat lebih terpancing untuk mengikuti pelajaran bahasa Jepang. Faktor kedua yaitu kondisi siswa di kelas juga alasan guru menggunakan strategi tersebut. Kondisi kelas yang dapat dikontrol oleh guru dengan baik dapat membuat pembelajaran menjadi kondusif sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu pada awal semester mengajar, siswa kelas 1 yang baru pertama kali belajar di jenjang sekolah dasar terkadang sulit beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, sehingga dalam pelajaran terkadang ada beberapa siswa yang menangis dan merengek ingin pulang dan tidak mau belajar. Selain itu jumlah siswa yang banyak juga terkadang membuat materi yang disampaikan sulit untuk diterima seluruh siswa dengan baik.

#### Pembahasan

##### Sasaran Pembelajaran Bahasa Jepang

Secara umum sasaran pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar sama dengan sasaran pembelajaran di kelas 2 sampai dengan kelas 6 yaitu agar siswa mampu mengembangkan keterampilan dalam berbahasa Jepang meliputi empat aspek meliputi, aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Pada kelas 1, sasaran pembelajaran bahasa Jepang lebih sederhana dibandingkan sasaran pembelajaran pada tingkat kelas lainnya. Pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam melafalkan kosakata sederhana dan menulis kosakata dengan ejaan yang benar.

##### Strategi Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Mengajar

Pada proses pembelajaran dalam penyajian materi guru menggunakan tahapan proses pembelajaran bahasa Jepang dasar. Tahap pertama yang dilakukan guru yaitu menggunakan 導入(Dounyuu/latihan pengenalan). Latihan pengenalan ini dilakukan dengan menggunakan bahasa ibu (bahasa Indonesia). Dalam pengajarannya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru yaitu, yang pertama melakukan fukushuu atau mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran, lalu melanjutkan ke materi baru yang akan diajarkan pada saat itu.

Tahap kedua dalam proses pembelajaran dilanjutkan dengan 基本練習 (Kihon renshuu/ latihan dasar). Latihan dasar ini dilakukan dengan latihan pengulangan (反復練習), latihan tanya menjawab dan merespon (応答練習) yang terjadi antara guru dengan siswa. Dalam pelaksanaan latihan antara guru dengan siswa, guru akan terlebih dahulu memperkenalkan kosa kata, setelah siswa memahami kosa kata kemudian guru melatih pelafalan kosakata siswa dengan melakukan latihan pengucapan kosakata secara berulang sampai siswa dapat melafalkan kosakata dengan benar. Hal ini sejalan dengan metode Mimicry-Memorization yaitu metode pembelajaran yang menekankan pada perilaku meniru dan mengingat atau menghafal atau proses pengingatan sesuatu dengan kekuatan memori (Nuha, 2012).

Kemudian tahap yang ketiga yakni 応用練習 (Ouyou renshuu / Latihan penggunaan). Dalam Pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 belum tampak latihan penggunaan. Pembelajaran masih ditekankan pada pengenalan kosakata dasar dan pola kalimat sederhana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Jepang, hal ini dikarenakan siswa kelas 1 masih tergolong dalam pembelajaran membaca dan menulis sehingga pembelajaran masih pada pengenalan kosakata dan kalimat sederhana saja.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar, ditemukan bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran berupa strategi tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas.

#### 1.

#### Tanya Jawab

Strategi tanya jawab ini sama dengan 応答練習(outou renshuu) latihan merespon dan menjawab yang terdapat pada 基本練習 (Kihon renshuu/ latihan dasar) pada pembelajaran bahasa Jepang dasar. Dalam strategi tanya jawab, interaksi dua arah dari guru kepada

siswa ataupun siswa kepada guru sama-sama aktif. Sebagai contoh tanya jawab yang dilakukan guru dengan siswa pada materi Nama Hari:

Guru bertanya “ Besok adalah hari jumat. Bahasa Jepangnya bagaimana ?”

Siswa menjawab “ Ashita wa kin youbi desu.”

Strategi tanya jawab ini dilakukan bertujuan agar siswa menjadi lebih aktif, guru juga dapat mengontrol keadaan kelas, dan kemampuan berbicara siswa dapat dimunculkan. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan kepada seluruh siswa dengan menggunakan bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa Jepang mengenai kosakata dasar dan juga kalimat sederhana. Strategi tanya jawab dilakukan bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Pelaksanaan strategi tanya jawab dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 berdasarkan observasi dapat dilihat proses tanya jawab bukan lagi berupa “yes no question”, siswa sudah dapat merespons pertanyaan guru seperti contoh yang telah dijelaskan sebelumnya. Pertanyaannya masih berupa pertanyaan sederhana dan mendasar mengenai materi yang diajarkan, kebanyakan guru yang lebih aktif bertanya untuk menarik minat siswa terhadap materi yang diajarkan, dan belum sampai pada penggunaan konsep “Information Gap”.

2.

Ceramah

Strategi ceramah digunakan dalam menjelaskan pola kalimat dan contoh kalimat. Selain bertanya jawab dengan siswa, guru menggunakan strategi ceramah dalam menjelaskan pola kalimat agar siswa dapat lebih memahami fungsi dan penggunaan pola kalimat yang diajarkan, pola pembentukan kalimat yang benar, dan lain-lain secara lisan sesuai dengan penjelasan pola kalimat yang ditulis di papan tulis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2006) yang menyatakan, ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

3.

Pemberian

Tugas

Pemberian tugas ini berupa tugas langsung yang dikerjakan siswa di kelas dan ada pula tugas rumah (PR) yang diberikan guru untuk dikerjakan siswa di rumah. Pemberian tugas dilakukan bertujuan untuk melatih pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sehingga siswa dapat lebih mengingat materi yang diajarkan.

Karena materi yang diajarkan di kelas 1 lebih banyak berupa pengenalan kosakata, tugas diberikan kepada siswa berupa mencocokkan gambar dengan kosakata yang tersedia di kolom latihan dalam buku ajar siswa. Pada materi angka, siswa dilatih untuk mengingat kosakata angka dengan memberikan soal latihan hitung yang harus diselesaikan siswa dan hasil hitung ditulis dengan bahasa Jepang. Misalnya “  $6 + 10 = \dots$  ”, siswa menjumlahkan angkanya terlebih dahulu dan menulis jawabannya di bagian yang rumpang dengan bahasa Jepang, “  $6 + 10 = \text{juroku}$ ”. Selain melatih kemampuan kosakata bahasa Jepang, siswa juga dapat terpancing untuk memecahkan soal latihan dengan berhitung.

Faktor-faktor Yang Mendasari Pemilihan Strategi Pembelajaran

Karakteristik siswa dan kondisi siswa di kelas menjadi faktor yang mendasari guru dalam penggunaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, siswa kelas satu masih terbawa suasana pembelajaran di TK dan dalam masa adaptasi dengan pembelajaran di SD. Meskipun sangat antusias terhadap pelajaran baru seperti bahasa Jepang yang belum didapat di TK, namun siswa kelas satu dalam belajar tidak bisa lama-lama mempertahankan sikap duduk yang rapi dan cenderung cepat merasa bosan. Sehingga guru perlu untuk menarik perhatian siswa agar mau memerhatikan penjelasan materi yang diberikan. Strategi tanya jawab yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi selain dapat membuat siswa menjadi lebih aktif belajar di kelas, juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berbicara dan memahami materi yang diberikan. Selain tanya jawab, penggunaan strategi ceramah juga dibutuhkan dalam penjelasan mengenai pola kalimat agar siswa dapat menangkap materi secara lebih jelas.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 adalah kondisi siswa di kelas. Jika kondisi siswa di kelas dapat diatur oleh guru

dengan baik, maka pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Dengan penggunaan strategi tanya jawab, maka tidak hanya guru saja yang aktif namun siswa juga dapat lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

#### Kendala Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar guru mengalami beberapa kendala yaitu kendala terkait alokasi waktu dan kendala dalam penggunaan buku ajar yang belum sesuai dengan Kurikulum 2013.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Sasaran pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar masih lebih sederhana dibandingkan dengan tingkatan kelas di atasnya. Sasaran pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar pada umumnya meliputi keempat aspek bahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Strategi yang digunakan oleh guru bahasa Jepang di kelas 1 SD Saraswati 3 Denpasar adalah strategi tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas. Strategi tanya jawab yang bertujuan agar siswa lebih aktif dan melatih kemampuan berbicara siswa sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang senang berbicara. Guru menggunakan strategi ceramah dalam menjelaskan pola kalimat agar siswa dapat lebih memahami fungsi dan penggunaan pola kalimat yang diajarkan secara lisan sesuai dengan penjelasan pola kalimat yang ditulis di papan tulis. Pemberian tugas berupa tugas langsung yang dikerjakan siswa di kelas dan ada pula tugas rumah (PR) yang diberikan guru untuk dikerjakan siswa di rumah yang bertujuan untuk melatih pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan sehingga siswa dapat lebih mengingat materi yang diajarkan.

Faktor yang mendasari penggunaan strategi mengajar guru adalah karakteristik siswa yang meskipun minatnya belajar hal baru masih tinggi namun karena masih tergolong kelas rendah yang belum fokus untuk belajar dalam waktu lama dan masih belajar dari hal yang sederhana ke yang lebih kompleks, serta senang berbicara. Kondisi siswa di kelas juga menjadi faktor kedua guru menggunakan strategi tanya jawab dalam pembelajaran di kelas.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 yaitu kendala mengenai penggunaan buku ajar yang belum sesuai dengan Kurikulum 2013 serta kendala mengenai alokasi waktu pembelajaran yang diberikan tidak cukup banyak.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, Dalam proses pembelajaran, guru bahasa Jepang di SD Saraswati 3 Denpasar hendaknya mampu memvariasikan strategi pembelajaran dengan nyanyian atau permainan dan penggunaan media agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan suasana kelas jadi lebih menyenangkan melihat karakter siswa yang masih ada pada tingkatan kelas rendah.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Dimiyati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Diterbitkan atas kerjasama PPS UPI dan Remaja Rosdakarya
- Kawuryan, Sekar P. (2011). *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*.  
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTIK+DAN+CARA+BE LAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf>. (akses: 18 September 2017)
- Kridalaksana, Harimurti.1993. *Kamus Linguistik : Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum

- Matsumoto.2007. Shokyuu o Oshieru. Tokyo: The Japan Foundation  
Padmadewi, Ni Nyoman. 2012. Strategi Pembelajaran Bahasa. Singaraja : Undiksha  
Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta  
Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Penerbit Kencana  
Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta : Penerbit  
Kencana